

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sungguh-sungguh berlandaskan pada nilai dan norma tertentu untuk membentuk tatanan kehidupan yang lebih baik di masa depan. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu caranya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu dengan menerapkan kurikulum pendidikan nasional yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Saat ini kurikulum pendidikan nasional yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 ditujukan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dengan memperlakukan kriteria kualifikasi kemampuan lulusan yang terdiri atas sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penerapan kurikulum dilakukan dengan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam suatu tema belajar tertentu. Salah satu mata pelajaran yang dipadukan dan dimuat dalam kurikulum 2013 adalah IPA.

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta beserta isinya. Mengacu pada Permendikbud nomor 21 tahun 2016 tentang standar

Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, materi-materi IPA yang diajarkan pada satuan pendidikan dasar memiliki ruang lingkup yang sangat luas meliputi materi tentang tumbuh, panca indera, tumbuhan dan hewan, sifat dan wujud benda-benda sekitar, serta materi tentang alam semesta dan kenampakan yang ada di dalamnya. Wisudawati dan Sulistywati (2014:8) mengungkapkan bahwa meskipun memiliki ruang lingkup materi yang sangat luas, IPA mampu mengembangkan siswa secara utuh dan menyeluruh melalui pembelajaran IPA yang menarik dan berkesan dengan memanfaatkan *long term memory*, *life skill* dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap problematika alam semesta. Seluruh aspek tersebut dapat dicapai dengan menerapkan model pembelajaran IPA yang inovatif.

Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Depdiknas, 2006:7). Indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas (2006:7) adalah perilaku pembelajaran guru (*teacher educator's behavior*), perilaku dan dampak belajar siswa (*student teacher's behavior*), iklim pembelajaran (*learning climate*), materi pembelajaran yang berkualitas, kualitas media pembelajaran, dan system pembelajaran. Ketujuh indikator tersebut dapat dicapai dengan baik apabila perilaku pembelajaran guru (*teacher educator's behavior*), perilaku dan dampak belajar siswa (*student teacher's behavior*) dapat ditingkatkan melalui praktek pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.

Samatowa (2011:3) menyatakan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala alam yang disusun secara sistematis yang berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Pembelajaran IPA ditujukan untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang mengembangkan kemampuan bernalar, merencanakan dan melakukan penyelidikan ilmiah, menggunakan pengetahuan yang sudah dipelajari untuk memahami gejala alam yang terjadi di sekitarnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN 6 Pulut-Pulut Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan, hasil yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas IV dan V dapat disimpulkan bahwa kebiasaan siswa dalam belajar diantaranya: (1) kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil dalam mempelajari IPA, hal ini dilihat masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (70). (2) kurangnya dorongan siswa untuk belajar IPA, dimana saat siswa tidak mengerti dengan materi pelajaran, jarang siswa yang aktif dan bertanya kepada guru. (3) guru kurang memberikan penghargaan kepada siswa yang telah berhasil dalam belajar. (4) kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPA kurang menarik sehingga siswa cepat bosan mengikuti proses pembelajaran dan (5) lingkungan kelas yang kurang kondusif karena ada sebagian siswa yang meribut dan berbuat gaduh. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Juli 2020 dengan guru kelas IV, V dan VI, diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPA siswa masih banyak yang rendah atau masih banyak yang belum mencapai

Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Rendahnya hasil belajar IPA siswa dapat dilihat dari nilai akhir semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 di kelas IV, V dan VI SD Negeri 6 Pulut-Pulut Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan berikut ini.

Tabel 1. Rata –rata dan Penilaian Akhir Semester (UAS) Belajar IPA Siswa kelas IV-VI Tahun 2019/20120

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah dan persentase siswa yang tuntas		Jumlah dan persentase siswa yang belum tuntas		Rata-rata
		Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	
IV	13	6	46.15	7	53.85	64,72
V	11	5	45.45	6	54.55	67,28
VI	14	9	64.29	5	35.71	62.78
Jumlah	38	20	52.63	18	47.37	62.78

Sumber Guru Kelas IV, V dan IV SDN 6 Pulut-Pulut

Berdasarkan latar belakang, bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV masih rendah. Rata-rata ketuntasan nilai siswa kelas IV, V dan VI adalah 70 yang mencapai KKM hanya 20 orang siswa. Rata-rata ketuntasan nilai siswa kelas IV, V dan VI adalah 70 yang mencapai KKM hanya 52,63 orang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV, V dan VI masih rendah.

Fenomena saat ini menunjukkan bahwa sesungguhnya hasil belajar IPA siswa masih tergolong rendah. Lestari dkk (2016:3) mengemukakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar IPA sering diabaikan oleh guru. Guru dianggap kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga menyebabkan siswa cenderung bersikap pasif dengan hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Akibatnya, hasil belajar IPA siswa menjadi rendah. Disamping itu, siswa juga kurang berani bertanya kepada guru, ketika kesulitan dalam menguasai materi IPA, siswa tidak aktif dalam mengemukakan pendapat,

siswa jarang mengulang materi sebelumnya yang telah diberikan oleh guru. Fenomena-fenomena ini berkaitan dengan motivasi belajar siswa yang masih rendah.

Secara konseptual motivasi berkaitan erat dengan prestasi atau perolehan hasil belajar. Menurut Herianto (2019:232) menyatakan seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Hasil belajar yang baik bisa didapat karena adanya motivasi yang baik, dengan kata lain jika memiliki usaha yang tekun bersama dengan adanya motivasi yang baik, akan dapat menghasilkan prestasi yang baik, dimana seseorang cenderung berusaha untuk mencapai sukses dan memilih kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. Intensitas motivasi belajar siswa akan sangat menentukan tingkat kemajuan prestasi belajar siswa tersebut.

Secara umum motivasi belajar dapat dikelompokkan menjadi 2 macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ini maksudnya adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Tingkah laku individu itu terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan. Tetapi individu bertingkah laku karena mendapatkan energi dan pengaruh tingkah laku dari dalam dirinya sendiri yang tidak bisa dilihat dari luar. Sedangkan ekstrinsik maksudnya adalah adanya perangsang dari luar menjadi motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi. Motivasi ekstrinsik lebih banyak dikarenakan pengaruh dari luar yang relatif berubah-ubah. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalam aktivitas belajar di mulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari

luar yang tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dengan kesimpulan seseorang yang bermotivasi ekstrinsik melakukan sesuatu kegiatan bukan karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan pujian, hadiah dan sebagainya.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti melakukan Penelitian dengan judul “Kontribusi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD Negeri 6 Pulut-Pulut Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPA siswa masih banyak di bawah KKM.
2. Kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil dalam mempelajari IPA
3. Kurangnya dorongan siswa untuk belajar IPA, sehingga jarang yang aktif dan bertanya kepada guru.
4. Guru kurang memberikan penghargaan kepada siswa yang telah berhasil dalam belajar.
5. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPA kurang menarik
6. Lingkungan kelas yang kurang kondusif.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan pada latar belakang tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada

motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa SD Negeri 6 Pulut-Pulut Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa SD Negeri 6 Pulut-Pulut Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa SD Negeri 6 Pulut-Pulut Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis.
 - a. Diharapkan Penelitian ini menambah perbendaharaan pustaka dan memberikan wawasan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literature dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.
 - b. Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya terkait dengan pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa di Sekolah Dasar.
 - c. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan Penelitian dengan variabel yang berbeda.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan meningkatkan hasil belajar.
- b. Bagi peneliti sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan, serta menambah pengetahuan peneliti tentang motivasi belajar pada mata pelajaran IPA.
- c. Bagisiswa, membantu siswa meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.